

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah keadaan ekonomi global yang tidak menentu dan persaingan yang semakin ketat, banyak ancaman dan risiko yang bisa terjadi. Informasi yang tepat dan akurat sangat berguna bagi para pelaku bisnis dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam bisnisnya. Kemampuan para pelaku bisnis dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan bisnis. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung pada metode pengambilan keputusan, informasi yang dimiliki oleh sumber lain dan kemampuan mereka dalam memperoleh informasi (Naz'aina & Chairunnisa, 2021).

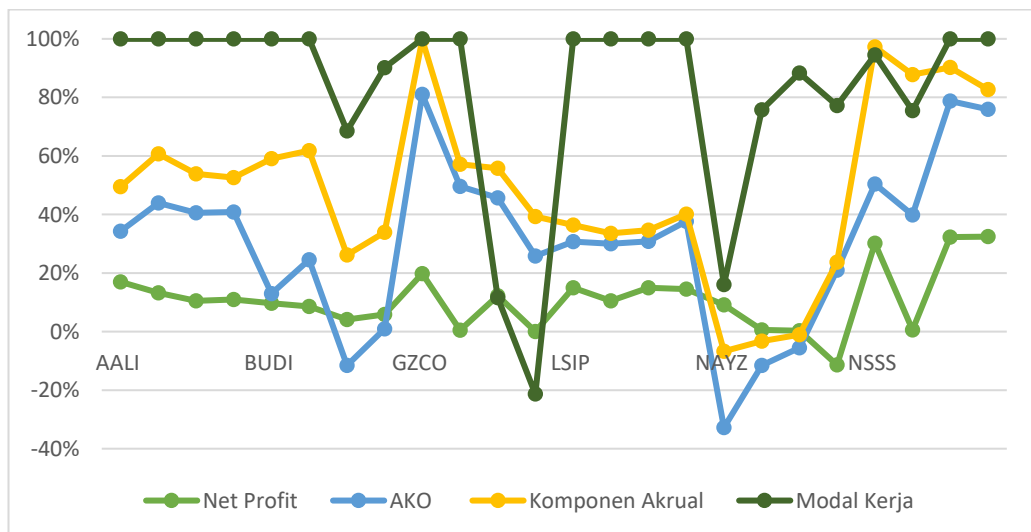
Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah arus kas (Situmorang et al., 2023). Arus kas menggambarkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta memenuhi kewajiban operasionalnya (Savira & Putri, 2022). Arus kas memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi karena mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan serta kemampuannya dalam menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan (Dicky Perwira Ompusunggu, 2023).

Dalam penyajiannya, informasi arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas tertentu dalam laporan arus kas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Supriono, 2023). Arus kas operasi merupakan salah satu informasi

terpenting dalam laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh manajemen, investor, maupun kreditur karena dapat menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta keberlanjutan kegiatan operasional. Dalam banyak kasus, laba bersih yang tinggi belum tentu menunjukkan ketersediaan kas yang memadai, sebab laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual. Oleh karena itu, arus kas operasi menjadi indikator yang lebih nyata untuk menilai apakah perusahaan benar-benar mampu menghasilkan kas dari aktivitas bisnis utamanya (Kristina, 2022).

Semakin baik arus kas yang dihasilkan, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam mempertahankan aktivitas operasionalnya (Astuti, 2022). Arus kas operasi di masa depan diukur dengan menggunakan Arus Kas Operasi pada periode mendatang, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya di masa depan (Dalenrs & Yuniarwati, 2022).

Berdasarkan data Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals terlihat tren perkembangan laba bersih, komponen akrual, modal kerja dan arus kas operasi selama periode tahun 2022-2025. Pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu menghasilkan arus kas operasi positif. Terdapat perusahaan yang ternyata menghasilkan arus kas negatif. Hal ini berarti ada perusahaan yang tidak sepenuhnya mampu membiayai sendiri kegiatan operasionalnya dengan menggunakan kas yang dihasilkan oleh perusahaan.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2026)

Gambar 1. 1 *Net profit, komponen akrual, modal kerja, arus kas operasi*

Berdasarkan grafik terlampir enam emiten (AALI, BUDI, GZCO, LSIP, NAYZ dan NSSS), terlihat bahwa dinamika arus kas operasi tidak selalu sejalan dengan *net profit*, komponen akrual dan modal kerja, dapat dilihat pada beberapa perusahaan Dimana arus kas operasinya mengalami negatif. AALI menunjukkan peningkatan komponen akrual, sedangkan arus kas operasi hanya mengalami peningkatan sedikit. Kondisi serupa juga terjadi pada BUDI, di mana komponen akrual yang sangat tinggi, tetapi arus kas operasi justru berfluktuasi bahkan mengalami penurunan. Sementara itu, pada GZCO arus kas operasi meningkat cukup tinggi, namun tidak diikuti oleh peningkatan *net profit* dan modal kerja yang searah. Pada perusahaan lain, seperti LSIP dan NAYZ, perubahan modal kerja yang tinggi juga belum mampu mendorong peningkatan arus kas operasi. Selain itu, NSSS menunjukkan peningkatan komponen akrual yang sangat tinggi, tetapi kenaikan arus kas operasi masih lebih rendah dibandingkan peningkatan komponen akrual tersebut.

Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa laba bersih, komponen akrual dan modal kerja belum menunjukkan keterkaitan yang jelas dengan arus kas operasi hanya berdasarkan pengamatan visual grafiknya. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk memastikan apakah *net profit*, komponen akrual dan modal kerja memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.

Arus kas operasi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti laba bersih, komponen akrual dan modal kerja. Laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan dari semua pendapatan dan biaya untuk jangka waktu tertentu (Helmi & Suryani, 2024). Laba bersih diukur dengan menghitung selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak, sehingga menghasilkan nilai laba yang benar-benar tersedia bagi perusahaan setelah memenuhi kewajiban perpajakannya (Salsabila & Sinaga, 2024).

Menurut Setiawan et al., (2023) laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apriyani et al. (2019), Alamsyah & Askandar (2019) dalam Rully et al., (2021), serta (Koeswardhana, 2020) menemukan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della, 2022 bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ulum, (2020), Santoso et al., (2024), dan Astuti, (2022) yang menyatakan bahwa meskipun berpengaruh positif, laba

bersih tidak signifikan, bahkan dalam beberapa kasus tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Selanjutnya komponen akrual merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi. Komponen ini mencerminkan transaksi yang belum melibatkan kas namun mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian Mahardini et al., (2020) menegaskan bahwa adanya peran komponen akrual dalam memengaruhi arus kas operasi. Hubungan arus kas operasi dengan komponen akrual sangat erat karena komponen akrual muncul akibat adanya perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan dan beban dengan penerimaan serta pengeluaran kas. Indikator utama komponen akrual umumnya meliputi perubahan piutang usaha, perubahan persediaan, perubahan utang usaha, serta beban depresiasi dan amortisasi.

Naik turunnya arus kas operasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti piutang usaha yang meningkat menunjukkan bahwa penjualan kredit bertambah tetapi kas belum diterima, sehingga dapat menekan arus kas operasi pada periode berjalan. Persediaan yang meningkat juga dapat menyerap kas karena perusahaan harus mengeluarkan dana untuk membeli atau memproduksi barang yang belum langsung dijual. Sebaliknya, utang usaha dapat menahan pengeluaran kas karena perusahaan menunda pembayaran kepada pemasok. Sementara itu, depresiasi dan amortisasi adalah beban nonkas yang tidak menyebabkan arus keluar kas secara langsung, tetapi tetap memengaruhi laba bersih dan menjadi bagian penting dalam penyesuaian arus kas operasi (Kristina, 2022).

Menurut Sulistyawan & Septiani (2015) dalam Saputri & Sari, (2020) komponen akrual yang terdiri dari utang usaha, piutang usaha dan persediaan

memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Sejalan dengan penelitian Azizah & Indriyaningsih, (2022) dan Luthfiah, et al., (2024) perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan, namun perubahan persediaan justru berpengaruh negatif dan komponen lainnya tidak signifikan secara parsial. Hal ini diperkuat oleh penelitian Migayana & Ratnawati (2014) dalam Saputri & Sari, (2020) dan Astuti & Putri, (2023) menyatakan hanya komponen akrual utang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas masa yang akan datang dan piutang usaha tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Selain komponen akrual, modal kerja juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi arus kas operasi perusahaan (Luthfiah, 2022). Modal kerja adalah ukuran aset lancar yang diharapkan memiliki nilai positif, sehingga modal kerja mampu dimanfaatkan dalam peramalan kas di masa mendatang (Ainiyah et al., 2024). Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan (Tampubolon et al., 2025). Sejalan dengan penelitian Ainiyah et al., (2024) bahwa modal kerja secara parsial dapat memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Namun berbeda dengan penelitian Aritonang et al., (2022) menyatakan secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa laba bersih, komponen akrual, dan modal kerja menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil dari tahun ke tahun, sehingga mencerminkan adanya

ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang. Prediksi arus kas masa depan menjadi hal yang penting karena nilai perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan menghasilkan arus kas. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih terdapat research gap, khususnya terkait pengaruh laba bersih, komponen akrual dan modal kerja terhadap arus kas operasi masa depan yang belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali **“Pengaruh *Net Profit*, Komponen Akrual Dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *net profit* berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 ?
2. Apakah perubahan piutang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 ?
3. Apakah perubahan persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 ?

4. Apakah perubahan utang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 ?
5. Apakah depresiasi dan amortisasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 ?
6. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun diatas Adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net profit* terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh utang usaha terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh depresiasi dan amortisasi terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan atau masukan baru bagi bidang akuntansi keuangan dan bentuk prediksi arus kas operasi di masa depan, khususnya terkait dengan hubungan antara *net profit*, komponen akrual, dan modal kerja dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Manfaat praktis

Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan arus kas

operasi di masa depan, melalui *net profit*, komponen akrual dan modal kerja terhadap arus kas operasi masa depan.

b) Bagi Investor dan Calon Investor

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam menilai prospek keuangan perusahaan, khususnya dalam memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi di masa depan. Informasi mengenai hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, serta komponen modal kerja dengan arus kas masa depan dapat membantu investor dalam menganalisis tingkat risiko dan potensi pengembalian investasi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik prediksi arus kas operasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, memperluas sektor penelitian, atau menggunakan metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.